

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009: 1). Menurut Supriyanto (2012: 160), untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Menurut Neolaka (2017: 15), pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu siswa untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Jadi, pengertian pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia adalah suatu tindakan proses belajar dari yang tidak tau menjadi tau dimana lebih menekankan pada isi daripada proses. Pendidik dapat menuntun anak didiknya dalam pengembangan diri dan karakter dengan melakukan berbagai macam tindakan seperti dapat merespon perasaan siswa, menggunakan ide-ide, dan hal yang paling penting adalah menghargai keberadaan dan pendapat anak didik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak sekolah kurang memperhatikan tentang pentingnya ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih, serta dikelola dengan baik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan peserta didik sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki peserta didik. Potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan memiliki tujuan tidak hanya sebagai pedoman bagi setiap individu. Tetapi dapat menjadi acuan dalam komponen mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri (Suwarsono, 2020: 136). Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan karena itu pendidikan sangat menguntungkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat. Anak didik memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber bekal ilmu yang akan membuka dunia bagi mereka. Orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah dasar harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan membentuk karakter - karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan orang

disekitar. Karakter yang dimiliki oleh siswa menentukan perkembangan dan kemajuan bangsa. Sehingga perlu dilakukan pembentukan karakter sejak usia dini yang menekankan pada pembinaan kepribadian, watak dan karakter siswa. Karakter merupakan sikap yang tertanam dalam individu yang menjadi ciri khas individu yang dilakukan melalui sikap, perkataan, dan perbuatan.

Pendidikan karakter secara sederhana bisa diartikan sebagai pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan kebajikan (*practice of virtues*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai tersebut, serta bagaimana siswa dapat memiliki kesempatan melatih nilai-nilai tersebut secara nyata (Koesoma, 2010: 192-193). Karakter mencakup suatu rangkaian nilai-nilai dari suatu peraturan hingga keterlaksanaan sebuah perilaku yang dimiliki setiap individu yang nantinya ditunjukkan pada orang lain. Sekolah sebagai salah satu pihak pembentuk kepribadian anak serta sarana untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi otak pada individu siswa, harus menyediakan fasilitas yang dapat menyalurkan bakat serta minatnya agar anak terhindar dari hal-hal negatif. Sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan lebih menyediakan tempat bagi kegiatan ekstrakurikuler sehingga setelah jam sekolah usai, siswa terhindar dari aktifitas-aktifitas yang tidak bermanfaat.

Menurut Gunawan (2012: 19-22) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Pembentukan karakter di sekolah dapat

membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan secara afektif, dan akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata. Kreativitas merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu agar mereka dapat berperan dalam kehidupan saat ini yang terus meningkatkan kemajuan teknologi. Lebih lanjut Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati (2005: 15) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Dengan adanya pengembangan diri disekolah bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan kreativitas setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Siswa memiliki pandangan dan perasaan tertentu terhadap segala sesuatu yang dihadapinya. Pengembangan diri di sekolah, baik melalui kegiatan yang bersifat temporer, kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler harus mendukung perwujudan dari keunggulan lokal yang menjadi tujuan dari pengembangan sekolah yang bersangkutan, dilaksanakan diluar jam pelajaran agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki karakter kreatif apabila memenuhi indikator-indikator karakter kreatif. Menurut Samani dan Haryanto (2012: 51) indikator-indikator kreatif antara lain, (1) Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru; (2) Beran mengambil keputusan dengan cepat dan tepat; (3) Ingin berubah dan memanfaatkan peluang baru; (4) Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis. Berdasarkan indikator

tersebut seseorang dikatakan kreatif apabila menghasilkan ide baru yang berbeda dari orang lain untuk melakukan suatu perubahan. Seorang kreatif memiliki kemampuan menampilkan sesuatu yang unik, inovatif, luwes dan mampu berfikir kritis. Karakter kreatif dapat terbentuk dikalangan siswa ketika kondisi lingkungan siswa mendukung tumbuhnya daya pikir dan bertindak kreatif.

Hendro(2019: 7) Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Mandiri juga sangat penting diajarkan karena dengan kemandirian, seseorang akan mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, dapat memberikan ketenangan pada orang-orang yang ada disekitarnya karena tidak tergantung padanya. Akan tetapi proses mandiri tidaklah mudah ditumbuhkan, dibutuhkan proses yang panjang, keuletan, telaten, serius dan tanggung jawab, hal ini dikarenakan kondisi saat ini yang lebih sering orang tua memanjakan anaknya dibandingkan dengan melatih untuk bisa mandiri belum lagi dukungan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam kemandirian seseorang, ini menjadi tantangan dan beban terberat dalam proses pendidikan kemandirian anak. Kondisi ini menuntut pendidik untuk lebih kreatif menciptakan lingkungan dalam proses pendidikan mandiri (Nova&Widiastuti, 2019 :13). Siswa dikatakan memiliki karakter mandiri apabila memenuhi indikator-indikator

karakter mandiri. Menurut Hermawan Aksan (2014: 120) indikator-indikator mandiri antara lain, (1) Berinisiatif dalam segala hal; (2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain; (3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaan; (4) Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan; (5) Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan; (6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan siswa yang memilih nilai karakter mandiri akan terlihat dari perilakunya sebagai seorang pelajar, dimana iya akan mengerjakan tugas yang dipertanggungjawabkan kepadanya dengan kemampuan sendiri, penuh inisiatif, serta penuh keyakinan dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu.

Wiyani (2013: 108) menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam tatap muka. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di Sekolah Dasar merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan minat, bakat siswa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dibangku sekolah. Karenanya, sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.

Umumnya sekolah menyediakan banyak jenis pilihan ekstrakurikuler kepada siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang baru diaplikasikan dalam sekolah yang mengembangkan ilmu teknologi adalah ekstrakurikuler robotik. Dimana ekstrakurikuler yang mengembangkan ilmu teknologi belum banyak dibuka, padahal saat ini ilmu teknologi terus menerus dikembangkan dan kegunaannya sangat dekat dengan kehidupan kita. Dengan mengetahui robotika siswa dapat memiliki pola pikir bahwa computer bukan hanya untuk bermain games dan alat penetik saja, tetapi juga dapat digunakan untuk untuk membuat suatu karya yang bermanfaat.

Salah satu bentuk pendidikan informal dalam pendidikan karakter yaitu melalui ekstrakurikuler robotik. Dengan adanya ekstrakurikuler robotik dapat memudahkan siswa dalam mengasah kreatifitas mereka dalam membuat sesuatu hal yang baru dan dapat melatih diri mereka serta memotivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan tuntas. Terlaksananya dan tidak terlaksananya ekstrakurikuler robotik didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dan orang tua. Hal tersebut dilakukan, jika kegiatan ekstrakurikuler robotik berjalan dengan baik maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Selain itu, pelatih yang berkompeten dalam memberikan materi sangat berpengaruh dalam terlaksananya ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, agar dapat melahirkan generasi yang baik pada ekstrakurikuler robotik diperlukan pelatih yang berkompeten, sarana prasarana, dan dukungan orang tua. Kegiatan tersebut dilakukan karena dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme meliputi, kemandirian, kreatif, disiplin dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan robotika ini selain mengikuti perkembangan teknologi, kegiatan robotika ini bertujuan untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan pengembangan diri dalam kreativitasnya.

Saat ini robotik sudah terdapat di beberapa sekolah dasar yang ada di Yogyakarta. Di Indonesia ekstrakurikuler robotik belum dikembangkan secara maksimal. Ekstrakurikuler robotik salah satunya sangat berhubungan karena dapat berperan untuk membantu siswa agar bisa berfikir kreatif dan mandiri yaitu sebagai upaya siswa agar mampu melakukan latihan dengan maksimal. Sehingga ekstrakurikuler tersebut dapat diimplementasikan dikegiatan sehari-hari. Menurut Suryosubroto (2009: 286), keunggulan dalam teknologi robotik tak dapat dipungkiri telah lama dijadikan ikon kebanggaan negara-negara maju di dunia. Robot adalah bidang yang masih relatif baru dalam teknologi modern beserta penerapannya membutuhkan pengetahuan teknik yang lebih. (Dede, 2018) menemukan bahwa permasalahan pada saat kegiatan ekstrakurikuler robotik di SD bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotik terhadap ketrampilan berfikir kreatif peserta didik.

Ann-Marie Vollstedt, Michael Robinson, dan Eric wang (2007: 9) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, Program Robotik Adalah “This program will provided students an opportunity to explore robotic concepts in a creative, social environment that fosters learning, while providing further training for teachers”. Program robotika akan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep robotika yang kreatif, lingkungan sosial yang

mendorong belajar sehingga siswa akan lebih kreatif dan lebih aktif dalam kehidupan sosialnya (Wiratmoko, 2012: 31). Teori tersebut menjelaskan bahwa robotika dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Sebastian Cincelli, Gianfranco Festi, Francesco, et al. (2010: 2) dalam penelitiannya menyatakan bahwa,

“The teachers believe that the participation of the students to this club could develop their abilities in problem finding, problem solving, projecting solutions, cooperating in the respect of the solution of robotic problems could take the students to apply (and understand) some knowledge in the curricular lessons and stimulate them to construct new knowledge and skills to solve the problems”.

Guru-guru percaya bahwa siswa yang berpartisipasi dalam klub robotika dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menemukan masalah, pemecahan masalah, solusi pada suatu proyek, dan hubungan timbal balik dari kontribusi tiap anggota. Siswa juga dapat bekerja mencari solusi dari masalah-masalah robotika yang dapat membawa mereka untuk mengaplikasikan dan memahami beberapa pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. mereka juga menambahkan bahwa semua kegiatan di klub robotika adalah menekankan siswa bekerja tim dan belajar menghubungkan individu dengan tim untuk mendiskusikan solusi, melakukan tes, dan melalui suatu proses try and error untuk memperoleh solusi terbaik. Teori tersebut menjelaskan bahwa robotika dapat mengembangkan atau meningkatkan karakter mandiri siswa dalam artian menghubungkan individu dengan tim untuk mendiskusikan solusi untuk menyelesaikan sebuah masalah-masalah robotik.

Banyak kasus yang terjadi Guru berkejaran dengan jam pelajaran agar semua topik yang di UN-kan tersampaikan kepada siswa, meminjam istilah kejar setoran. Akibatnya, materi pelajaran lebih mengasah aspek kognitif. Siswa diberi tugas dengan tugas harian tanpa sempat lagi bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Tugas pun dikerjakan sesuai pakem. Padahal, kreativitas sejatinya sering kali melanggar pakem yang ada. Pun dengan kurikulum dulu hingga 2013 meski sedikit menggeser orientasi belajar kearah proses, tetap tidak menyentuh apalagi mengembangkan kreativitas dan inovasi. Salah satu penghambat dalam menyumbat kreativitas anak yaitu akibat sistem pendidikan kita. Ketika sistem pendidikan kita memangkas dan memacetkan kreativitas, bangsa ini menjadi sekumpulan manusia yang kering; dalam imajinasi, pemahaman hidup, ide, dan kreativitasnya (Wibowo).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Purwodiningrat Yogyakarta ada beberapa kasus yang menunjukkan perilaku kurangnya karakter kreatif dan mandiri siswa. Perilaku tersebut terlihat ketika ada tugas dari guru untuk menggambar ataupun membuat suatu hasta karya banyak siswa yang monoton dan pasif. Mereka cenderung meniru karya-karya yang sudah ada tanpa mencoba memodifikasi atau membuat hal baru. Juga dimana sikap ataupun perilaku siswa masih bergantung kepada orang lain dan meminta bantuan untuk mengerjakannya. Kebanyakan siswa memilih untuk membuat gambar atau karya yang sama dengan temannya tanpa mencoba berkreasi melalui imajinasinya sendiri. Hal tersebut menandakan tingkat kreativitas dan mandiri siswa di SD Muhammadiyah Purwodiningratan

tergolong masih rendah. Untuk menanggulangi hal tersebut pihak guru melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri. Salah satunya dengan mengadakan program ekstrakurikuler.

Di SD Muhammadiyah Purwodiningratan terdapat berbagai macam ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler robotik di SD Muhammadiyah Purwodiningratan diadakan satu kali dalam seminggu. Program ekstrakurikuler yang diadakan salah satunya untuk membentuk dan meningkatkan karakter kreatif dan mandiri yaitu ekstrakurikuler robotik. Dimana Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan merupakan salah satu sekolah dari 33 sekolah yang memiliki ekstrakurikuler robotik di sekolah. Terkait dengan robotik di SD Muhammadiyah Purwodiningratan salah satu ekstrakurikuler yang baru, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di Muhammadiyah Purwodiningratan belum mendapatkan penghargaan. Tetapi beberapa kali mengikuti lomba-lomba yang diadakan di Yogyakarta. Dengan mengikuti ekstrakurikuler robotika akan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep robotika yang kreatif, lingkungan sosial yang mendorong belajar sehingga siswa akan lebih kreatif dan lebih aktif dalam kehidupan sosialnya serta mandiri dalam mengerjakan sesuatu.

Perkembangan teknologi secara tidak langsung membuat manusia melupakan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki sehingga membawa dampak begitu besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia khususnya bagi kehidupan seorang yang selalu ingin mencoba hal-hal baru yang berbau

modern. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Ekstrakurikuler Robotik dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Mandiri siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas siswa di Sekolah Dasar, mengakibatkan meniru karya-karya yang sudah ada.
2. Belum mandiri siswa, mengakibatkan proses belajar dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat.
3. Ekstrakurikuler robotika sebagai salah satu ekstrakurikuler yang mengembangkan ilmu teknologi yang belum banyak dikembangkan.
4. Kurangnya pemahaman siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler robotik
5. Belum banyaknya ekstrakurikuler robotik di Sekolah Dasar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah agar menjadi lebih fokus dan mudah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu ekstrakurikuler robotik dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi ekstrakurikuler robotik dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri di SD Muhammadiyah Purwodiningratan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi ekstrakurikuler Robotik dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri di SD Muhammadiyah Purwodiningratan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses implementasi ekstrakurikuler robotik dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi ekstrakurikuler robotik dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri di SD Muhammadiyah Purwodiningratan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoretis

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah referensi tentang membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah adalah agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan dan membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik.
- b. Bagi guru sebagai acuan dalam mengetahui serta memahami perbedaan karakter siswa dalam implementasi karakter kreatif dan mandiri di kegiatan ekstrakurikuler robotik.
- c. Bagi siswa dapat membantu siswa agar dapat menumbuhkan karakter kreatif dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik.
- d. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang implementasi ekstrakurikuler dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan.